

**PROFIL DAN ETIOLOGI FLUOR ALBUS DI POLIKLINIK
OBSTETRI-GINEKOLOGI RSPAL DR. RAMELAN
SURABAYA**

Ketut Edy Sudiarta

Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah/Departemen Ilmu Kebidanan dan Penyakit
Kandungan RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

Email : drketutjournal@gmail.com HP 08123071699

Naskah Masuk 06 Oktober 2022, Revisi 10 November 2022, Layak Terbit 31 Januari 2023

ABSTRAK

Latar Belakang. Sepanjang hidup hampir setiap wanita pernah mengalami keputihan. Angka kejadiannya belum diketahui secara pasti, tetapi WHO melaporkan 75% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan 25% wanita Eropa dilaporkan pernah mengalami keputihan. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan. Kenyataannya memang tidak semua kasus keputihan merupakan keadaan patologis. Keputihan yang bersifat patologis sebagian besar disebabkan oleh *Gardnerella vaginalis*, *Trikomonas*, kandida albikan, *Neisseria gonorrhoea*, *Chlamydia trachomatis*.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profile dan sebaran kuman kasus fluor albus di poliklinik Obstetric-Ginekologi Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut DR. Ramelan Surabaya Periode Oktober 2019 sampai Desember 2021.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif, dengan menggunakan total sampling yang diambil dari rekam medis pasien yang terdiagnosis fluor albus.

Hasil : Selama kurun waktu penelitian didapatkan 49 sampel dengan frekuensi terbanyak adalah usia produktif masing-masing 20 orang (41%) yaitu masing-masing pada kelompok usia 35 – 44 tahun dan 45 – 54 tahun, pendidikan SMA sebanyak 26 orang (53%), 31 sampel (63%) ibu rumah tangga, 41 orang (84%) multipara, dan hasil pemeriksaan mikroskopik dari swab vagina adalah *Haemophylus vaginalis* sebanyak 17 orang (35%).

Kesimpulan : Profile dan gambaran mikroskopik dari 49 sampel penelitian didapatkan mayoritas pada kelompok usia 35 – 44 tahun dan 45 – 54 tahun masing-masing 20%, pendidikan SMA 53%, ibu rumah tangga 63%, multipara 84%, dan hasil pemeriksaan mikroskopik swab vagina, adalah *Haemophylus vaginalis*.

Kata Kunci : Fluor albus, swab vagina, etiologi.

ABSTRACT

Background : *Vaginal discharge is a symptom of genital disorders experienced by women, in the form of discharge rather than blood from the vagina. Vaginal discharge can be a normal condition (physiological) or as a sign of a disease (pathological). WHO reports the number of women in the world who have experienced vaginal discharge is as much as 75%, while European women who have experienced vaginal discharge are 25%. In Indonesia, about 90% of women have the potential to experience vaginal discharge. This is because Indonesia is an area with a tropical climate, so fungi can easily grow and cause many cases of vaginal discharge. Bacterial vaginosis and vulvovaginal candidiasis are the most common cases, but the incidence of fluor albus is not known with certainty.*

This condition is thought to be caused by disruption of the normal vaginal flora. In RSPAL, there has never been a study on the profile of fluor albus patients.

Objective : *The aim of this study was to determine the profile of fluor albus patients at the Obstetrics-Gynecology Polyclinic of the Naval Center Hospital, DR. Ramelan Surabaya Period October 2019 to December 2021.*

Methods: *This study is a descriptive study, using total sampling taken from the medical records of the women's polyclinic patients at RSPAL Surabaya.*

Results: *During the study period, 49 samples were obtained with the highest frequency being 20 people each (41%) of productive age, namely in the 35-44 year old and 45-54 year old age group, 26 people with high school education (53%), 31 sample (63%) housewives, 41 people (84%) multiparous, and the results of microscopic examination of vaginal swabs were *Haemophilus vaginalis* as many as 17 people (35%).*

Conclusion: *The profile of the 49 study samples found the majority in the age group of 35-44 years and 45-54 years respectively 20%, high school education 53%, housewives 63%, multipara 84%, and the results of vaginal swab microscopic examination, are *Haemophilus vaginalis*.*

Keywords: *Vaginal discharge, vaginal smear, etiology.*

PENDAHULUAN

Hampir setiap wanita sepanjang hidupnya pernah mengalami keputihan terutama penduduk di negara-negara berkembang, namun tidak semua keputihan merupakan kondisi patologis. Walaupun demikian keluhan keputihan tidak bisa diabaikan begitu saja karena sebagian diantaranya termasuk penyakit menular bahkan sebagai tanda suatu keganasan organ reproduksi. *Maternal Disease Obstetric Caribbean* (MDOC) di Amerika melaporkan 77,7% dialami oleh wanita usia subur. Sesuai laporan WHO bahwa 75% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan wanita, tetapi di Eropa dilaporkan hanya 25% pernah mengalami keputihan. Di negara-negara tropis termasuk Indonesia hampir 90% wanita pernah mengidap keputihan. Hal ini dikarenakan negara Indonesia merupakan termasuk daerah beriklim tropis. Remaja putri yang berusia 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8% berisiko mengalami fluor albus. Sebanyak 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak 1x, dan 45% di

antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih^{1,2,3}

Gejala *fluor albus* normal tanpa keluhan, biasanya berupa bening dan tidak berbau. *Fluor albus* patologis umumnya jumlahnya banyak, berwarna kekuningan/kehijauan/keabu-abuan, berbau amis/busuk, dan disertai adanya keluhan berupa gatal, kemerahan, edema, rasa terbakar pada daerah genitalia, nyeri pada saat aktifitas seksual (*dyspareunia*) atau *dysuria* (nyeri berkemih). *Fluor albus* perlu mendapatkan perhatian karena dapat berakibat fatal bila tidak mendapat penanganan yang tepat. Adapun akibat yang bias terjadi adalah kemandulan, hamil ektopik, dan yang perlu diketahui juga *fluor albus* bisa merupakan gejala awal dari kanker serviks.^{4,5}

Perawatan organ reproduksi luar yang kurang tepat merupakan salah satu pemicu terjadinya keputihan terutama keputihan yang bersifat patologis. Data statistik Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat dan 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83% pernah melakukan hubungan seksual. Dengan demikian, remaja sangat berpeluang menderita penyakit menular seksual yang

merupakan salah satu penyebab keputihan³.

Keputihan yang bersifat patologis sebagian besar disebabkan oleh *Gardnerella vaginalis*, *Trikomonas*, kandida, *Neisseria gonorrhoea*, *Chlamydia trachomatis*. Bakterial vaginosis dan kandidiasis vulvovaginalis merupakan kasus yang paling sering terjadi. Kondisi ini diduga disebabkan oleh gangguan flora normal vagina. Bakterial vaginosis dan kandidiasis vulvovaginalis bukan merupakan infeksi menular seksual sehingga pasangan pria tidak perlu dirawat. Sebuah studi retrospektif pasien dengan keputihan dalam praktek umum menemukan bahwa sebagian besar didiagnosis sebagai kandidiasis meskipun bakterial vaginosis lebih sering terjadi. *Streptococcus* grup B sering dilaporkan pada hasil swab vagina, tetapi organisme ini biasanya tidak dianggap menyebabkan keputihan dan hanya perlu pengobatan dalam kehamilan^{1,5,6,7,8}.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan sumber data sekunder dari rekam medis untuk di klinik obstetrik – ginekologi rumkital DR. Ramelan Surabaya periode oktober 2019 sampai desember 2022, dengan memakai total sampling yang memenuhi kriteria inklusi yaitu datanya lengkap, dan pengambilan data dilakukan tgl 8 – 15 Maret 2022, dengan tujuan untuk mengetahui profile dan etiologi fluor albus. Variabel penelitian ini meliputi

usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan hasil pemeriksaan mikroskopik dasi sample fluornya.. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisa secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yaitu 49 sampel. Data rekam medis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk table dan narasi.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pasien *flour albus* berdasarkan usia, urutan pasien fluor albus yang terbanyak terjadi pada kelompok usia 35 – 44 tahun dan 45 – 54 tahun yaitu masing – masing sebanyak 20 orang (41%), kemudian kelompok usia 25 – 34 tahun sebanyak 4 orang (8%), selanjutnya kelompok usia 55 – 64 tahun sebanyak 3 orang (6%), dan paling sedikit terjadi pada kelompok usia 15 – 24 tahun dan > 65 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2%) .

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pasien *flour albus* berdasarkan pendidikan, urutan pasien fluor albus yang paling banyak terjadi pada tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 26 orang (53%) , selanjutnya terjadi pada tingkat S1/D4 yaitu sebanyak 9 orang (18%), kemudian pada kelompok tidak sekolah dan tingkat pendidikan D3 sebanyak 5 orang (10%), dan diikuti oleh tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang (4%), serta paling sedikit terjadi pada tingkat pendidikan terakhir SD dan S2 yaitu sebanyak 1 orang (2%).

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pasien *flour albus* berdasarkan pekerjaan, pasien fluor albus paling banyak terjadi pada orang – orang yang tidak bekerja/ibu rumah tangga yaitu 31 orang (63%), pegawai negeri (PNS/TNI) sebanyak 9 orang (18%), karyawan swasta sebanyak 6 orang (12%), pensiunan sebanyak 2 orang (4%), dan yang palingsedikit pelajar/mahasiswa sebanyak 1 orang (2%).

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian

karakteristik pasien *flour albus* berdasarkan paritas menunjukkan bahwa pasien *flour albus* banyak terjadi pada pasien dengan paritas multipara yaitu sebanyak 41 orang (84%), diikuti dengan primipara sebanyak 6 orang (12%) dan nullipara sebanyak 2 orang (4%).

Tabel1. Karakteristik pasien fluor albus berdasarkan paritas

No	Paritas	Jumlah	Persentase
1	Nulipara	2	4%
2	Primipara	6	12%
3	Multipara	41	84%
Total		49	100%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa mikroorganisme terbanyak penyebab *fluor albus* adalah *Haemophylus vaginalis* sebanyak 17 orang (35%) diikuti dengan *Candida albicans* sebanyak 12 orang (24%), *Human papilloma virus* sebanyak 6 orang (12%), *Trichomonas vaginalis* sebanyak 1 orang (2%). Beberapa pasien juga ditemukan dengan hasil swab vagina normal atau tidak ditemukan bakteri penyebab *fluor albus* sebanyak 13 orang (27%).

Tabel2. Karakteristik pasien fluor albus berdasarkan hasil swab vagina

No	Hasil Swab	Jumlah	Persentase
1	Normal	13	27%
2	<i>Haemophyllus vaginalis</i>	17	35%
3	<i>Candidida albicans</i>	12	24%
4	HPV	6	12%
5	<i>Trichomonas</i>	1	2%
Total		49	100%

PEMBAHASAN

Distribusi kasus berdasarkan kelompok umur didapatkan jumlah paling banyak adalah penderita dengan kelompok usia (35 – 44 tahun dan 45 – 54 tahun) yaitu masing – masing sebanyak 20 orang. Dari semua pasien yang telah diambil hasil spesimennya terdapat 1 pasien (2%) termasuk dalam kelompok usia 15 – 24 tahun, 4 pasien (8%) termasuk dalam kelompok usia 25-34 tahun, 20 pasien (41%) termasuk dalam kelompok usia 35-44 tahun, 20 pasien (41%) termasuk dalam kelompok usia 45-54 tahun, 3 pasien (6%) termasuk dalam kelompok usia 55-64 tahun dan 1 pasien (2%) termasuk dalam kelompok usia diatas 65 tahun. Hasil ini berbeda dengan laporan penelitian sebelumnya bahwa kejadian wanita berisiko rendah pada kelompok usia 20-35 tahun (37,5%) dan risiko tinggi pada kelompok usia <20 tahun dan kelompok usia >35 tahun⁹. Tetapi kalau dibandingkan dengan hasil penelitian di Nigeria melaporkan hasil yang mirip dengan hasil penelitian ini yaitu kelompok usia <20 tahun (8,3%), usia 21-30 tahun (47,5%), usia 31- 40 tahun (28,5%, dan usia >40 tahun (15,7%)¹⁰.

Sebaran kasus berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan sebanyak 5 pasien (10%) tidak sekolah, 1 pasien (2%) SD, 2 pasien (4%) SMP, 26 pasien (53%) SMA, 5 pasien (10%) D3, 9 pasien (18%) S1/D4, dan 1 pasien (2%) S2. Hasil penelitian ini berbeda dengan laporan sebelumnya yaitu pendidikan SD 26,5%, SMP 34,7%, SMA 32,7%, dan Sarjana 6,1%. Sedangkan distribusi berdasarkan pekerjaan didapatkan 63% tidak bekerja dan 37% bekerja, dan data ini sesuai dengan laporan penelitian sebelumnya yaitu bekerja 34,7%, dan tidak bekerja 65,3%. Sebaran kasus berdasarkan paritas adalah multipara yaitu sebanyak 41 orang (84%), diikuti dengan primipara sebanyak 6 orang (12%) dan nullipara

sebanyak 2 orang (4%), dan ini sama dengan laporan penelitian sebelumnya yaitu sebagian besar pada multipara¹¹.

Berdasarkan hasil pemeriksaan patologi klinik swab vagina didapatkan bahwa mikroorganisme terbanyak penyebab *fluor albus* adalah *Haemophilus vaginalis* sebanyak 17 orang (35%) diikuti dengan *Candida albicans* sebanyak 12 orang (24%), *Human papilloma virus* sebanyak 6 orang (12%), *Trichomonas vaginalis* sebanyak 1 orang (2%). Beberapa pasien juga ditemukan dengan hasil swab vagina normal atau tidak ditemukan bakteri penyebab *fluor albus* sebanyak 13 orang (27%). Penelitian oleh Uwakwe (2018) melaporkan penyebab utama adalah *candida albican* 63,3%, *Gardnerella vaginalis* 13,9%, *Trichomonas vaginalis* dan *Streptococcus pyrogenes* masing-masing 11,4%¹⁰.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa karakteristik pasien *fluor albus* di klinik Obstetri - Ginekologi Rumkital Dr. Ramelan Surabaya periode Oktober 2019 sampai Desember 2021 adalah pasien dengan usia produktif (35 – 44 tahun dan 45 – 54 tahun) yaitu sebanyak 20 orang (41%), pendidikan SMA sebanyak 26 orang (53%), orang yang tidak bekerja/ibu rumah tangga yaitu 31 orang (63%), dengan paritas multipara yaitu sebanyak 41 orang (84%), dan hasil pemeriksaan swab vagina didapatkan bahwa mikroorganisme terbanyak penyebab *fluor albus* adalah *Haemophilus vaginalis* sebanyak 17 orang (35%).

SARAN

Fluor albus atau yang lebih populer

dimasyarakat dikenal dengan nama keputihan merupakan suatu kondisi umum terjadi terutama pada wanita usia subur, tetapi sering pengidapnya tidak mengeluh adanya keputihan ini. Tetapi apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik maka tidak jarang menyebabkan kondisi yang lebih parah seperti infeksi radang panggul (PID) yang merupakan kelanjutan dari infeksi yang terjadi pada organ reproduksi kuar. Disamping PID, sering juga menyebabkan terjadinya kemandulan/infertilitas pada wanita. Maka dari itu pencegahan merupakan hal yang paling penting dilakukan mulai dari menjaga kebersihan organ genitalia dengan memakai pakain yang tidak ketat dan kebersihan celana dalam. Hubungan suami istri yang sehat juga sangat penting dilakukan, termasuk pemakaian kontrasepsi barrier untuk menghindari penularan penyakit infeksi seksual. Selanjutnya apabila sudah terdiagnosis terkena inkesi maka pengobatan tuntas merupakan kunci penting dan tidak jarang pasangan suami istri juga memerlukan terapi.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan karya tulis ini sampai penerbitan pada jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohammed-Durosinlorun Amina, Muhammad-Idris Zainab, Abubakar Amina, Ojabo Augustine, Adesiyun Adebisi. (2015). Pattern of Vaginal Discharge and Associated Demographic Characteristics among Female Patients Seen at a Gynaecology Clinic in Northern Nigeria. Open Access Library Journal vol.2.
- Iswatun *et al.* (2021) 'The Effect of Health Education on Knowledge, Attitudes, and Actions', *Journal of International Dental and Medical Research*, 14(3), pp. 1240–1245.
- Monintja, H. E. and Anandani, A. (2020) 'Characteristics of Pathological Fluor Albus on Outpatient in Permata Serdang Mother and Child Hospital Year 2019', 1(2), pp. 57–62. doi: 10.24853/mmj.1.2.57-62.
- Lopez, A. S. (2018) 'Vaginal discharge',

Handbook of Outpatient Medicine, pp. 421–436. doi: 10.1007/978-3-319-68379-9_26.

5. Michelle Sim, MBBS, Susan Logan, MD, FRCOG, Lay Hoon Goh, MMED, FCFP. 2020. Vaginal discharge: evaluation and management in primary care. *Singapore Med J*; 61(6): 297-301
6. Uwakwe KA, Iwu AC, Obionu CN, Duru CB, Obiajuru IC, Madubueze UC. (2018). Original article. Prevalence, Pattern and Predictors of Abnormal Vaginal Discharge among Women attending Health Care Institutions in Imo State, Nigeria. *Journal of community medicine and primary health care* vol. 30, no 2, september 2018
7. Newton Sergio de Carvalho, José Eleutério Junior, Ana Gabriela Travassos, Lutigardes Bastos Santana and Angélica Espinosa Miranda. (2021). Brazilian Protocol for Sexually Transmitted Infections, 2020: infections causing vaginal discharge. *Journal of the Brazilian Society of Tropical Medicine* Vol.:54: | (Suppl I): e2020593 | 2021
8. Spence, D. and Melville, C. (2007) 'Vaginal discharge', 335(December), pp. 1147–1151. doi: 10.1136/bmj.39378.633287.80.
9. Marlina (2017): :Karakteristik wanita usia subur dengan kejadian fluor albus di Puskesmas Beru Maumere tahun 2016). *Jurnal ilmiah Media Bidan* , vol. 2 (1).
10. Uwakwe KA, Iwu AC, Obionu CN, Duru CB, Obiajuru IC, Madubueze UC. 2018. Prevalence, Pattern and Predictors of Abnormal Vaginal Discharge among Women attending Health Care Institutions in Imo State, Nigeria. *Journal of Community Medicine and Primary Health Care*. 30 (2) 22-35
11. Khuzaiyah S, Krisyanti R, Mayasari I C (2015): Karakteristik wanita dengan fluor albus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. VII (1)